

## KREDIT PERBANKAN TUMBUH 5,2 PERSEN



Sumber gambar:

[https://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2018/07/17/353528/pengusaha\\_tahan\\_pengajuan\\_kredit\\_ke\\_perbankan/](https://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2018/07/17/353528/pengusaha_tahan_pengajuan_kredit_ke_perbankan/)

**Jakarta, Padek** – Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pertumbuhan kredit sektor perbankan pada tahun lalu mencapai 5,2 persen (*year on year/yoy*). Tak hanya itu, permodalan perbankan juga kuat jauh di atas *threshold* yaitu 25,67 persen, yang didukung pertumbuhan dana masyarakat yang terus meningkat sebesar 12,21 persen yoy.

Sementara dari sisi *Non Performing Loan* (NPL) dinilai terkendali di level 3 persen. Bahkan, cenderung turun dibandingkan tahun lalu yg 3,06 persen. “Dalam pandemi Covid-19 kita masih punya Pekerjaan Rumah (PR) yakni restrukturisasi kredit yang jumlahnya semakin menurun yaitu 693,6 triliun jauh di bawah level tertinggi pada saat itu Rp 830 triliun pada 2020,” imbuh Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso dalam Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan 2022 dan Peluncuran Taksonomi Hijau Indonesia secara virtual, Kamis (20/1).

OJK juga sudah meminta sektor keuangan dan perbankan untuk selalu membentuk pencadangan, sehingga level cadangan terakhir sudah 14,85 persen atau Rp 103 triliun. “Ini bentuk cadangan, agar kalau sudah dinormalkan kembali, tidak terjadi ancaman krisis,” ujar Wimboh. Di pasar modal juga telah pulih bahkan lebih bagus dibandingkan sebelum pandemik. IHSG sudah mencapai 6.693,40 pada 14 Januari 2022 dan angka ini sudah jauh di atas sebelum pandemi, yang tercatat hanya 5.361,25 pada Maret 2020.

Capaian ini merupakan tiga terbaik di Asia. Sedangkan kapitalisasi pasar mencapai angka Rp 8.252 triliun pada Desember 2021 dan angka ini merupakan angka terbaik kedua setelah Thailand. Investor pasar modal juga meningkat drastis menjadi 7,5 juta pada akhir 2021 lalu atau melonjak 93 persen dari tahun sebelumnya. Di mana 80 persen merupakan investor milenial. “Ini berkah bagi kita karena memang pasar modal menjadi investasi yang menarik terutama bagi milenial,” katanya.

Penghimpunan dana di pasar modal juga meningkat drastis atau mencapai Rp 363,3 triliun atau naik 206 persen dari tahun sebelumnya. Angka ini menjadi yang terbaik di kawasan Asia-Pasifik yang hanya mencatatkan rata-rata 171 persen. Untuk pertumbuhan di Industri Keuangan Non Bank (IKNB), lanjut Wimboh juga cukup kuat, permodalan asuransi jiwa mencapai 539,8 persen dan asuransi umum 327,3 persen jauh di atas threshold 120 persen. Gearing ratio perusahaan pembiayaan juga menurun menjadi 1,9 kali jauh di atas ambang 10 kali. Rasio kredit perusahaan pembiayaan terpantau stabil NPF pada level 3,53 persen, setelah sebelumnya pada 2020 mencapai level di atas 5 persen. “Hal ini ditopang oleh kebijakan restrukturisasi pembiayaan yang mencapai Rp 218,95 triliun atau 5,2 juta kontrak pembiayaan yang merupakan 60,1 persen dari total pembiayaan,” jelas Wimboh. (dwi/jpg)

Sumber berita:

1. Koran Padang Ekspres, Jumat/21 Januari 2022.
2. Koran Haluan, Jumat/21 Januari 2022.

Catatan Berita:

- OJK adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan diantaranya sektor perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya.
- Untuk melaksanakan tugas pengaturan dan pengawasan di sektor Perbankan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf a undang-undang OJK, OJK mempunyai wewenang diantaranya pengaturan dan pengawasan mengenai kesehatan bank yang meliputi:
  1. likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, kualitas aset, rasio kecukupan modal minimum, batas maksimum pemberian kredit, rasio pinjaman terhadap simpanan, dan pencadangan bank;
  2. laporan bank yang terkait dengan kesehatan dan kinerja bank;
  3. sistem informasi debitur;
  4. pengujian kredit (*credit testing*); dan
  5. standar akuntansi bank;
- Saat ini OJK memproyeksi pertumbuhan kredit perbankan pada kisaran 7,5 persen.
- Nilai tersebut meningkat dari realisasi pertumbuhan kredit pada 2020 sebesar 5,2 persen.
- Pertumbuhan kredit juga didorong pertumbuhan ekonomi nasional serta tepatnya penanganan kasus Covid-19.

- Tahun 2022 diharapkan menjadi periode pemulihan ekonomi nasional. Sejalan dengan hal itu, laju penyaluran kredit perbankan diperkirakan dapat meningkat lebih pesat.
- Permodalan perbankan juga kuat jauh di atas *threshold* yaitu 25,67 persen, yang didukung pertumbuhan dana masyarakat yang terus meningkat sebesar 12,21 persen yoy.
- Sektor UMKM merupakan salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan kredit. Hal ini disebabkan karena daya beli masyarakat yang membaik sejak tahun 2021.
- Beberapa Bank sudah membuka peluang untuk meningkatkan penyaluran permodalan pelaku UMKM.
- Permintaan (*demand*) yang meningkat dan konsumen yang semakin konsumtif sangat mendukung pertumbuhan kredit. Apalagi UMKM yang karakteristiknya unik di mana sektornya cepat terdampak bila mobilitas dibatasi, tapi juga cepat rebound saat mobilitas meningkat
- Berkat naiknya kredit perbankan, membuat perekonomian semakin tumbuh. Pasar modal juga telah pulih bahkan lebih bagus dibandingkan sebelum pandemik. IHSG sudah mencapai 6.693,40 pada 14 Januari 2022.